HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN MASA NIFAS DI BPM DEWI CHOIRUL MALA PALEMBANG

Junie Harista
Program Studi Kebidanan STIK Bina Husada Palembang
Email : junieharista@ymail.com

ABSTRAK

Masa nifas merupakan masa rawan bagi ibu sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hamper 50% dari kematian pada masa nifas terjadi 24 jam pertama setelah persalinan, diantaranya disebabkan oleh komplikasi masa nifas. Komplikasi masa nifas adalah keadaan abnormal pada masa nifas yang disebabkan oleh masukknya kuman ke dalam alat genetalia pada waktu persalinan dan nifas.Survey awal yang dilakukan pada tanggal 7-8 Oktober 2017 di BPM Choiru Mala Palembang terdapat 4 orang ibu nifas yang melakukan kunjungan ulang hanya 1 orang yang empat kali selama masa nifas, sedangkan 3 orang hanya dua kali selama masa nifas. Penelitian ini menggunakan metode survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional***.** Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas. Sampel menggunakan A*cidental Sampling* berjumlah 36 responden. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden dengan pengetahuan baik patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 20 (79.6%) lebih banyak dibandingkan dengan tidak patuh emlakukan kunjungan ni sebanyak 6 (23.1%). Sedangkan pengetahuan kurang patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 3 (30.0%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak patuh melakukukan kunjungan nifas sebanyak 7 (70.0%) . Hasil uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai p value = (0.018) <α (0,05) artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu nifas dengan kepatuhan kunjungan masa nifas dengan demikian hipotesis yang menyatakanada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan kepatuhan kunjungan masa nifas terbukti secara statistik. Diharapkan bidan untuk bisa melakukan kunjungan rumah ke ibu nifas apabila ibu tidak patuh melakukan kunjungan nifas agar masa nifas berjalan dengan baik sedangkan bagi masyarakat diharapkan dapat melakukan kepatuhan kunjungan selama masa nifas sesuai program yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepatuhan dan Kunjungan Masa Nifas

ABSTRACT

Postpartum period is a prone for the mothers about 60%, the maternal deaths occur after childbirth and almost 50% of deaths during the postpartum occur the first 24 hours after childbirth, due to complications of postpartum period. Postpartum complication is an abnormal state during the postpartum caused by the entry of germs into the genetal apparatus at the time of childbirth and postpartum (Saleha 2009). The initial survey conducted on 7-8 October 2017 at BPM Choiru Mala Palembang there were 4 postpartum mothers who did re-visit only 1 person that four times during the postpartum, while 3 people only twice during the postpartum. In this research used Analytical survey method with Cross Sectional approach. The population of this study were all postpartum mothers. The samples using Acidental Sampling amounted to 36 respondents. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis. The results showed that from 36 respondents with good knowledge of obedient to do postpartum visit as many as 20 (79.6%) more than non-obedient to do the postpartum visit as many as 6 (23.1%). Whereas the knowledge on less obedient to do postpartum visit were 3 (30.0%) fewer than those who were not obedient to do postpartum visit 7 (70.0%). Chi Square statistical test results obtained p value = (0.018) <α

(0.05) means there was a significant relationship between maternal postpartum knowledge with obedience of postpartum visit so the hypothesis that stated the relationship between maternal postpartum knowledge with postpartum adherence proven statistically. It is expected midwives to be able to make home visits to postpartum mothers if the mother does not obedient to make postpartum visits for the postpartum period well while for the community is expected to conduct compliance visits during the postpartum period according to the program that has been set.

Keywords: *Knowledge, Obedience and Postpartum Period Visits*

PENDAHULUAN

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 di Indonesia, Angka Kematian Iu (AKI) masih cukup tinggi yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih relative tinggi dibandingkan Negara-negara ASEAN lain. Kematian ibu dapat terjadi karena komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Komplikasi yang sering terjadi pada masa nifas adalah perdarahan 49%, infeksi 32%dan lain-lain.[1] Berdasarkan data kemenkes RI, 2016, Cakupan kunjungan nifas (KF3) di Indonesia di antaranya. Provinsi Kepulauan Riau memiliki capaian tertinggi diikuti oleh DI Yogyakarta sebesar 98,49%, dan Jawa Barat sebesar 97,23%, sedangkan Sumatera Selatan belum termasuk cakupan kunjungan masa nifas yang tertinggi yaitu 85, 77% penyebab kematian ibu masa nifas pada tahun 2013 adalah perdarahan 30,3% dan infeksi 7,3% .[1]

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2014 cakupan kunjungan pada ibu nifas KF I: 28.546 (87.9%), KF2 : 22,364%(85,8%) dan KF3: 26.650 (86,6%) dengan jumlah secara keseluruhan sebnayak 31.390 orang. Pada tahun 2010 cakupan kunjungan pada ibu nifas KFI :29.334 (89,9%), KF2 : 21,818(84,9%), dan KF3 : 27,710(86.8%) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 32.617 orang. Serta pada tahun 2011 cakupan kunjungan pada ibu nifas KF1 : 7.419 (22,6%), KF2 : 7,152 (21,8%) dan KF3: 6.936 (21,1%)dengan jumlah keseluruhan ibu nifas sebanyak 32.857 orang. Cakupan pelayanan nifas di kota Palembang Tahun 2014 mencapai 89,49%, sudah memenuhi target pelayanan minimum yaitu 90%, tetapi belum semua kecamatan yang ada mencapaitarget pelayanan minimal anatara lain kecamatan Ilir Barat II, Gandus, Seberang Ulu, Plaju, Bukit Kecil, Ilir Timur II, dan Alang-Alang Lebar.[2]

Survey awal yang dilakukan pada tanggal 7-8 Oktober 2017 di BPM Choiru Mala Palembang terdapat 4 orang ibu nifas yang melakukan kunjungan ulang hanya 1 orang yang empat kali selama masa nifas, sedangkan 3 orang hanya dua kali selama masa nifas.[3]

Fenomena yang terjadi di masyarakat kunjungan post partum jarang dilakukan emapt kali , seringkali hanya 2 kali atau bahkan satu kali kunjungan selama post partum, selama tidak ada keluhan pada ibu maupun bayinya. Padahal selam masa nifas maka kemungkinan dapat menimbulkan komplikasi yang terjadi pada ibu nifas sehingga tidak dapat terdeteksi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode Penelitian ini adalah survey Analitik dengan pendekatan *CrossSectional***.**[4]

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang datang berkunjung pada saat dilakukan penelitian berjumlah 36 responden di BPM Choirul Mala Palembang tahun 2017.

Sampel

Pengambilan sampel menggunakan *teknik accidental sampling* sampling yang berjumlah 36 responden. [4]

Insrtumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner dan wawancara

Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa bivariat yaitu analisa data yang menghubungkan antara dua variabel atau berkolerasi data dengan SPSS.

a. Analisa Univariat

Analisa univariat ini untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase semua variabel penelitian, baik variabel dependen yaitu pemberian imunisasi dasar dan variabel independen yaitu pengetahuan, dan kepatuhan.[5]

b. Analisa Bivariat

Uji statistik adalah Chi-square (X^2) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan proporsi antara beberapa kelompok data dan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan (α) = 0.05. Analisa bivariat ini dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi :

1. Bila nilai p ≤ α (0.05), ada hubungan antara variabel yang di uji.
2. Bila nilai p >α (0.05), tidak ada hubungan antara variabel yang di uji.[5]

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan ibu nifas di BPM Dewi Anggriani

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	26	72.2
2	Kurang	10	27,8
Jumlah		36	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan kelompok pengetahuan baik 26 (72.2%) lebih besar

dibandingkan dengan kelompok pengetahuan kurang 27,8 (27.8%).

2. Variabel Dependen
Kepatuhan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan kunjungan masa nifas di BPM Choirul Mala Palembang tahun 2017

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
1	Patuh	23	69,3
2	Tidak Patuh	13	36,1
Jumlah		**36**	**100**

Berdasarkan Tabel 5.2 didapatkan kelompok patuh 23 (69,3%) lebih besardibandingkan dengan kelompok tidakpatuh 13 (36,1%).

Analisa Bivariat
Hubungan Pengetahuan ibu nifas dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas di BPM Choirul Mala Palembang

Tabel 5.3
Hubungan Antara Pengetahuan ibu Nifas dengan Kepatuhan Masa Nifas di BPM Cahoirul Mala Palembang

No	Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah		p *Value*	OR
		Patuh		Tidak Patuh					
		F	%	F	%	N	%		
1	Baik	20	76.9	6	23.1	26	100	0.018	7.778
2	Kurang	3	30.0	7	70.0	10	100		
Jumlah		23		13		36			

Hasil uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai p value = (0.018) <α (0,05) artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu nifas dengan kepatuhan kunjungan masa nifas, dengan demikian hipotesis yang menyatakanada hubungan antara pengatahuan ibu nifas dengan kepatuhan kunjungan masa nifas terbukti secara statistik. Serta hasil analisa didapatkan OR 7.778

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas di BPM Choirul Mala Palembang**.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden dengan pengetahuan baik patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 20 (79.6%) lebih banyak dibandingkan dengan tidak patuh emlakukan kunjungan ni sebanyak 6 (23.1%). Sedangkan pengetahuan kurang patuh melakukan kunjungan nifas sebanyak 3 (30.0%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak patuh melakukukan kunjungan nifas sebanyak 7 (70.0%).

Hasil uji statistik Chi Square, diperoleh nilai p value = (0.018) < α (0,05) artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu nifas dengan kepatuhan kunjungan masa nifas dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan kepatuhan kunjungan masa nifas terbukti secara statistik.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari tahu sebagai proses pengindraan terhadap obyek tertantu melalui panca indra dan sebagian besar pengetahuan

manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.[5]

Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih tahan lama dari pada memiliki pengetahuan cukup tentang kunjungan ulang masa nifas yang berbagai upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi pada masa nifas

Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Muflikhatul Hasanah 2013 dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas di BPM Ny. Subiyanah, SST menunjukkan bahwa sebagian besar (53,3%) ibu nifas yang pengetahuannya kurang sehingga tidak patuh melakukan kunjungan masa nifas dan sebagian kecil (20,0%) ibu nifas yang pengetahuannya baik sehingga patuh melakukan kunjungan masa nifas. Uji statistic korelasi Koefisien Kontingensi dengan tingkat signifikan ρ ≤ 0,05, didapatkan tingkat singnifikan 0,000, maka H1 diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan kepatuhan kunjungan masa nifas.[6]

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh dengan kepatuhan kunjungan masa nifas. Ibu nifas yang melakukankunjungan masa nifas sesuai program yang melakukan kebijakan teknis post partum yang dilakukan sebanyak empat kali kunjungan maka masa nifas akan berjalan baik karena apabila terdapatkomplikasi pada ibu nifas dapat terdeteksi dengan baik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a. pengetahuan baik patuh lebih banyak melakukan kunjungan masa nifas sebanyak 20 (79.6%)
b. Pengetahuan kurang lebih banyak tidak patuh melakukukan kunjungan nifas sebanyak 7 (70.0%).
c. Ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan kepatuhan kunjungan masa nifas dengan nilai (þ value : 0,018 < α 0.05)

Saran

Diharapkan bidan untuk bisa melakukan kunjungan rumah ke ibu nifas apabila ibu tidak patuh melakukan kunjungan nifas agar masa nifas berjalan dengan baik sedangkan bagi masyarakat diharapkan dapat melakukan kepatuhan kunjungan selama masa nifas sesuai program yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Profil Kesehatan Indonesia 2016.
2. Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang 2016.
3. BPM Choirul Mala Palembang 2017
4. Hidayat, Alimul Aziz. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika
5. Budiman dan Riyantoro, Agus. 2013.*Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Salemba Medika.
6. Hasanah, Siti Muflikhatul.2014.*Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan kepatuhan kunjungan masa nifas di BPM Ny. Subiyanah, SST desa Parengan kecamatan Madura Kabupaten Lamongan.*Vol.02.No. XVIII, Juni 2014. Diakses 10 November 2017.